

## Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Muhamad Krisna Andi Hakim

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Jalan Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

[krisnaandi02@gmail.com](mailto:krisnaandi02@gmail.com)

Riko Setya Wijaya

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Jalan Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

[setyawijaya.ep@upnjatim.ac.id](mailto:setyawijaya.ep@upnjatim.ac.id)

### Article's History:

Received 10 Juli 2023; Received in revised form 15 Juli 2023; Accepted 23 Juli 2023; Published 1 Agustus 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

### Suggested Citation:

Hakim, M. K. A., & Wijaya, R. S. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9 (4). 1394-1402. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1344>

### Abstrak

Tingginya angka kemiskinan merupakan salah satu masalah yang dapat menghambat pembangunan ekonomi dalam suatu negara. Kepadatan penduduk dan luas daerah yang tergolong kecil menyebabkan berbagai permasalahan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, salah satunya yaitu masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan ini termasuk masalah yang harus diatasi dengan serius, karena tinggi atau rendahnya tingkat kemiskinan tersebut akan sangat mempengaruhi kondisi perekonomian suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode kuantitatif dan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012 – 2021. Pada penelitian ini terdapat dua uji yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sedangkan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

**Kata Kunci :** Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia

### Pendahuluan

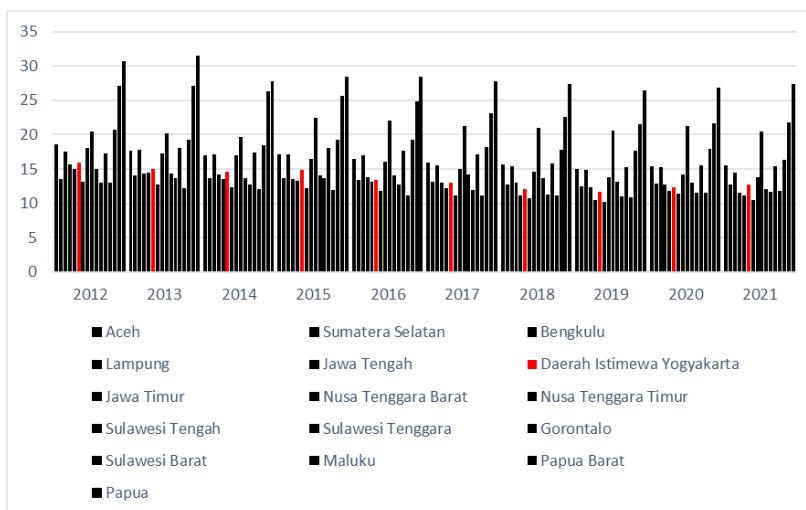
Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dalam perekonomian, sehingga harus diberantas atau mungkin dikurangi. Terjadinya kemiskinan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk faktor yang disebabkan oleh diri sendiri ataupun keturunan, serta faktor yang disebabkan dari luar, seperti pemerintah dan kondisi lingkungan. Menurut Maipita dalam (Arfa Valiant. dkk, 2022), adanya kemiskinan diakibatkan oleh perbedaan dalam kemampuan, kesempatan, dan penghasilan. Penduduk miskin akan mengalami kesenjangan sosial dan ketidakadilan untuk melakukan aktivitas dan memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti tidak mendapatkan akses pendidikan, kesehatan yang berkualitas, dan standar kehidupan yang layak.

Menurut Badan Pusat Statistik Nasional, pada tahun 2021 Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki jumlah penduduk 3.970.220 jiwa dan luas daerah 3.185,80 km dengan jumlah penduduk miskin 506,45 ribu orang. Kepadatan penduduk dan luas daerah yang tergolong kecil menyebabkan berbagai permasalahan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, salah satunya yaitu masalah kemiskinan. Dalam proses perencanaan pembangunan pemerintah, masalah kemiskinan ini termasuk masalah yang harus diatasi dengan serius, karena

tinggi atau rendahnya tingkat kemiskinan tersebut akan sangat mempengaruhi kondisi perekonomian suatu daerah.

Todaro dan Smith dalam (Yanto Kambaru dan Anastasia Diana, 2018) berpendapat bahwa adanya kemiskinan terdapat beberapa faktor yaitu tingkat penghasilan yang rendah, lapangan pekerjaan yang terbatas, laju pertumbuhan ekonomi yang lambat, ketimpangan pendapatan, fasilitas pelayanan kesehatan yang buruk dan pendidikan yang kurang. Selain itu, kemiskinan juga disebabkan oleh indeks pembangunan yang rendah dan meningkatnya jumlah pengangguran.

Gambar 1 Persentase Penduduk Miskin 16 Provinsi dan Daerah Tertinggi di Indonesia Tahun 2012 – 2021



Sumber: Badan Pusat Statistik Nasional, diolah

Tingkat kemiskinan beberapa provinsi yang ada di Indonesia masih menunjukkan persentase yang lebih tinggi daripada persentase tingkat kemiskinan secara nasional. Hal tersebut tentu saja masih membutuhkan perhatian khusus dalam penanggulangan kemiskinan dengan kebijakan – kebijakan pemerintah pusat maupun daerah. Berdasarkan gambar 1. diketahui bahwa selama 10 tahun dari tahun 2012 hingga 2021 Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berturut – turut masuk ke dalam 15 besar provinsi yang memiliki persentase penduduk miskin tertinggi di Indonesia. Data tersebut juga membuktikan bahwa tingkat kemiskinan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tergolong tinggi menduduki peringkat pertama dengan angka kemiskinan tertinggi di Pulau Jawa.

## Tinjauan Pustaka

### Tingkat Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), kemiskinan memiliki arti sebagai ketidakmampuan suatu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum untuk hidup yang lebih cukup, termasuk pangan dan non pangan. Suryawati dalam (Rini Salman, 2018) berpendapat bahwa kemiskinan yaitu ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar karena minimnya pendapatan, sehingga akan mempersulit kelangsungan hidupnya.

Nurkse (dalam Nurlaila & Yuha, 2022) memberi pendapat bahwa dua lingkaran perangkap kemiskinan melalui *supply* (penawaran) dan *demand* (permintaan). Pada segi penawaran dijelaskan bahwa kemampuan masyarakat untuk menabung rendah dapat disebabkan oleh tingkat pendapatan masyarakat yang rendah akibat tingkat produktivitas rendah. Sementara itu, pada segi permintaan dijelaskan bahwa keinginan untuk berinvestasi di negara – negara miskin sangat rendah karena terbatasnya luas pasar untuk berbagai jenis barang.

Menurut Kuncoro (dalam Rapika Kesatriani, dkk. 2020), penyebab kemiskinan yang terjadi di masyarakat terbagi dalam tiga persektif yaitu: distribusi pendapatan tidak merata yang disebabkan oleh perbedaan kepemilikan sumber daya yang berkontribusi pada kemiskinan; terdapat perbedaan pada kualitas sumber daya

manusia yang disebabkan oleh pendidikan yang minim sehingga mengakibatkan produktivitas yang rendah, diskriminasi dan keturunan; akibat dari perbedaan akses terhadap modal.

### Tingkat Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), pengangguran yaitu istilah yang digunakan untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, melakukan pekerjaan kurang dari dua hari dalam seminggu, atau sedang berjuang memperoleh pekerjaan. Sukirno dalam (Rangga Pramudjasi. dkk, 2019) berpendapat bahwa pengangguran yaitu pekerja yang aktif mencari pekerjaan pada tingkat gaji tertentu, tetapi tidak menerima gaji yang diinginkan.

Pengangguran memiliki hubungan yang sangat erat dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan. Secara teoritis, tingkat kemiskinan akan bergerak mengikuti tingkat pengangguran. Osinubi dalam (Husnul Khatimah, 2021) berpendapat bahwa ketika tingkat pengangguran terjadi peningkatan, maka tingkat kemiskinan juga terjadi peningkatan, begitu juga sebaliknya, ketika tingkat pengangguran terjadi penurunan, maka tingkat kemiskinan juga terjadi penurunan. Hal ini dapat terjadi karena orang yang menganggur tidak memiliki pendapatan atau pengaruhnya yaitu pasti miskin.

### Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno dalam (Irawati Masloman, 2018), pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kegiatan dalam perekonomian yang mengarah pada peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan, menurut Todaro dan Smith dalam (Prisilia Tempone, dkk; 2020), pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadinya peningkatan pada kapasitas produksi suatu perekonomian dari waktu ke waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi. Pada pertumbuhan ekonomi suatu negara terdapat tiga komponen dasar yang diperlukan yaitu: persediaan barang meningkat secara terus menerus; kemajuan teknologi merupakan faktor utama untuk menentukan tingkat pertumbuhan dalam menyediakan berbagai barang kepada penduduknya; inovasi yang dihasilkan oleh IPTEK manusia dapat dimanfaatkan secara tepat, jika terdapat penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi pada penggunaan teknologi yang luas dan efisien.

Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap tingkat kemiskinan, jika perekonomian di suatu negara tinggi, maka tingkat kemiskinan akan menurun, begitu juga sebaliknya, jika perekonomian di suatu negara rendah, maka tingkat kemiskinan akan meningkat (Fatmawati & Khairil, 2018). Untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengatasi tingkat kemiskinan, salah satu cara efektif yang dapat dilakukan yaitu dengan memperbaiki pertumbuhan ekonomi (Darsana & AA Gede, 2019).

### Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), konsep pembangunan manusia pertama kali diperkenalkan pada tahun 1990 oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) melalui *Human Development Report* (HDR). Menurut *United Nations Development Programme* atau UNDP dalam (BPS, 2019), pembangunan manusia yaitu proses perluasan pilihan masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar manusia agar mampu berpartisipasi penuh di semua bidang pembangunan. Namun, terdapat tiga pilihan yang paling mendasar pada setiap level pembangunan yaitu untuk berumur panjang dan hidup sehat, untuk mendapatkan pendidikan dan untuk memiliki akses terhadap sumber – sumber kebutuhan agar mendapatkan kehidupan yang layak.

Indeks pembangunan manusia dengan tingkat kemiskinan memiliki hubungan yang negatif. Jika indeks pembangunan manusia suatu negara tinggi, maka tingkat kemiskinan akan rendah, begitu juga sebaliknya, jika indeks pembangunan manusia suatu negara rendah, maka tingkat kemiskinan akan tinggi (Rivo Maulana. dkk, 2022). Selain itu, salah satu faktor penyebab terjadinya kemiskinan yaitu kualitas sumber daya manusia. Jika indeks pembangunan manusia rendah, maka akan berdampak pada perolehan penghasilan yang rendah. Sehingga dengan perolehan penghasilan yang rendah akan mengakibatkan tingginya jumlah penduduk miskin (Anak Agung & I Wayan, 2019).

## Metodelogi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Pulau Jawa. Periode waktu yang digunakan pada penelitian ini yaitu tahun 2012 – 2021. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistika meliputi data tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda yang menggunakan alat analisis dengan program software IBM SPSS Statistics Versi 25.0. for windows.

Menurut Ghazali (2018), analisis regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independent yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan model regresi linier berganda dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$TK = \alpha + \beta_1 TP + \beta_2 PE + \beta_3 IPM + e$$

Keterangan:

TK	= Tingkat Kemiskinan
$\alpha$	= Konstanta
TP	= Tingkat Pengangguran
PE	= Pertumbuhan Ekonomi
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
e	= Standart Error (Variabel Penganggu)

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.42262822
Most Extreme Differences	Absolute	.226
	Positive	.226
	Negative	-.128
Test Statistic		.226
Asymp. Sig. (2-tailed)		.161 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Output SPSS

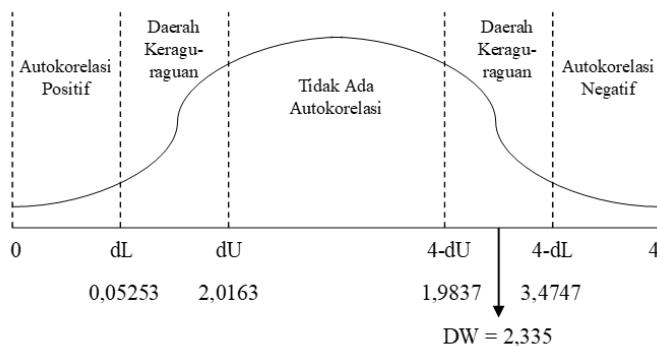
Berdasarkan tabel 1. terdapat nilai kolmogrov smirnov sebesar 0,266 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,161. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,161 > 0,05 berarti data berdistribusi normal.

### Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson yaitu:

- a. Nilai Durbin-Watson (DW) = 2,335
- b. Jumlah Variabel Bebas (k) = 3
- c. Jumlah Sampel (n) = 10
- d. Taraf Signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05
- e.  $dL = 0,05253$ ;  $dU = 2,0163$ ;  $4-dL = 3,4747$ ;  $4-dU = 1,9837$

Gambar 2. Hasil Kurva Durbin Watson



Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan kurva tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson terletak pada daerah keraguan, maka dapat dikatakan model regresi terbebas dari permasalahan autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas yang dapat diketahui menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF):

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tingkat Pengangguran (X1)	0,759	1,317	Tidak ada gejala Multikolinearitas
Pertumbuhan Ekonomi (X2)	0,784	1,275	Tidak ada gejala Multikolinearitas
Indeks Pembangunan Manusia (X3)	0,964	1,037	Tidak ada gejala Multikolinearitas

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 2. terdapat hasil uji multikolinearitas pada pengujian analisis regresi linier berganda yang menghasilkan ketiga variabel independen (Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks

Pembangunan Manusia) memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 artinya model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji rank spearman yaitu:

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Nilai Sig. (2-tailed)	Ketentuan	Keterangan
Tingkat Pengangguran (X1)	0,987	$\geq 0,05$	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Pertumbuhan Ekonomi (X2)	0,907	$\geq 0,05$	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Indeks Pembangunan Manusia (X3)	0,907	$\geq 0,05$	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 3. terdapat hasil uji heterokedastisitas bahwa dengan koefisien korelasi rank spearman, keseluruhan nilai Sig 2-Tailed dari variabel Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia lebih besar dari 0,05 yang artinya model regresi yang digunakan bebas dari gejala heterokedastisitas.

### **Uji Hipotesis**

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>		
	Model	Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	82,605
	Tingkat Pengangguran (X1)	.196
	Pertumbuhan Ekonomi (X2)	-.052
	Indeks Pembangunan Manusia (X3)	-.887

a. Dependent Variable: Tingkat Kemiskinan

Sumber: Hasil Output SPSS

Nilai koefisien regresi variabel tingkat pengangguran dengan signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 sebesar 0,196. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran (X1) berpengaruh secara positif, artinya apabila variabel yngkai pengangguran meningkat sebesar 1 persen maka tingkat kemiskinan (Y) akan meningkat sebesar 0,196 persen dengan asumsi variabel pertumbuhan ekonomi (X2) dan indeks pembangunan manusia (X3) konstan.

Nilai koefisien regresi variabel tingkat pengangguran dengan signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 sebesar -0,052. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X2) berpengaruh secara negatif, artinya apabila variabel pertumbuhan ekonomi (X2) meningkat sebesar 1 persen maka tingkat kemiskinan (Y) akan menurun sebesar 0,052 dengan asumsi variabel tingkat pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (X3) konstan.

Nilai koefisien regresi variabel tingkat pengangguran dengan signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 sebesar – 0,887. Hal ini menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia (X3) berpengaruh secara negatif, artinya apabila variabel indeks pembangunan manusia (X3) meningkat sebesar 1 persen maka tingkat kemiskinan (Y) akan turun sebesar 0,887 persen dengan asumsi variabel tingkat pengangguran (X1) dan pertumbuhan ekonomi (X2) konstan.

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.955 <sup>a</sup>	.913	.869	.51761

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil koefisien determinasi sebesar 0,913 atau sebesar 91,3% yang artinya variabel bebas dapat menjelaskan variasi dari variabel terikatnya, sedangkan sisanya sebesar 100% - 91,3% = 8,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

### **Uji F**

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	16.799	3	5.600	20.900
	Residual	1.608	6	.268	
	Total	18.406	9		

Sumber: Hasil Output SPSS

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai F hitung  $20,900 \geq F$  tabel 4,76; maka dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Tingkat Pengangguran (X1), Pertumbuhan Ekonomi (X2), dan Indeks Pembangunan Manusia (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **Uji t**

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig.
Tingkat Pengangguran (X1)	0,827	1,943	0,440
Pertumbuhan Ekonomi (X2)	-0,276	1,943	0,792
Indeks Pembangunan Manusia (X3)	-7,875	1,943	0,000

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan perhitungan secara parsial dengan nilai sig ( $\alpha/2=0,025$ ) dan nilai df=6 ( $n-k-1$ ) pada tabel diatas didapatkan hasil sebagai berikut:

### **Variabel Tingkat Pengangguran (X1)**

Variabel tingkat pengangguran memperoleh nilai t hitung sebesar 0,827 dan t tabel sebesar 1,943. Dari hasil tersebut diketahui bahwa  $t_{hitung} = 0,827 < t_{tabel} = 1,943$  dengan tingkat signifikansi  $0,440 > 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa Variabel Tingkat Pengangguran secara parsial tidak berpengaruh secara positif terhadap Variabel Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X2)**

Variabel pertumbuhan ekonomi memperoleh nilai t hitung sebesar -0,276 dan t tabel sebesar 1,943. Dari hasil tersebut diketahui bahwa  $t_{hitung} = -0,276 < t_{tabel} = 1,943$  dengan tingkat signifikansi  $0,792 > 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa Variabel Pertumbuhan Ekonomi secara parsial tidak berpengaruh secara negatif terhadap Variabel Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **Variabel Indeks Pembangunan Manusia (X3)**

Variabel indeks pembangunan manusia memperoleh nilai t hitung sebesar -7,875 dan t tabel sebesar 1,943. Dari hasil tersebut diketahui bahwa  $t_{hitung} = -7,875 > t_{tabel} = 1,943$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa Variabel Indeks Pembangunan Manusia secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **Kesimpulan**

1. Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012 – 2021. Hal ini disebabkan karena orang yang sedang menganggur dihidupi oleh anggota keluarga dalam rumah tangga yang memiliki penghasilan tinggi untuk mempertahankan kehidupan keluarganya berada di atas garis kemiskinan sehingga orang tersebut dapat mencukupi kebutuhannya sehingga tidak tergolong dalam masyarakat miskin.
2. Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012 – 2021. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan belum tentu dapat mengatasi peningkatan kemiskinan yang terjadi dan belum tersebar di setiap golongan pendapatan, termasuk pada golongan penduduk miskin.
3. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012 – 2021. Indeks pembangunan manusia dapat meningkatkan produktifitas kerja manusia dan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak sehingga akan mengurangi angka kemiskinan.

## **Referensi**

- Anwar, Khairil. & Fatmawati, 2018, ‘Pengaruh Jumlah Penduduk Usia Produktif, Kemiskinan dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bireuen’, *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, Vol. 01, No. 01.
- Badan Pusat Statistik, 2020, ‘Konsep Kemiskinan dan Ketimpangan’, Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik, 2020, ‘Konsep Indeks Pembangunan Manusia’, Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik, 2022, ‘Persentase Penduduk Miskin Provinsi di Indonesia Tahun 2012-2021’, Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Chairunnisa, Nurlaila Maysaroh. & Qinthalah, Yuha Nadhirah., 2022, ‘Pengaruh Kesehatan, Tingkat Pendidikan, dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Pada Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2020’, *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi*, Vol. 7, No. 1.

- Damanik, Rapika Kesatriani. dkk, 2020, 'Pengaruh Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara', *Jurnal Darma Agung*, Vol. 28, No. 3.
- Estrada, Anak Agung Eriek. & Wenagama, I Wayan., 2019, 'Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan', *E – Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 8, No. 7.
- Fairizta, Yunia Arien. dkk, 2020, 'Determinan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta', *E – Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 09, No. 12.
- Fajri, Hafizatul Rahmat, 2021, 'Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau', *Economics, Accounting and Business Journal*, Vol. 1, No. 1. p212 – 222.
- Ghozali, Imam, 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9, Badan Penerbit – Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kevin, Arfa Valiant. dkk, 2022, 'Pengaruh PDRB, Angka Harapan Hidup, dan Rata – Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013 – 2021', *Sibatik Journal*, Vol. 1, No. 12.
- Khatimah, Husnul, 2021, 'Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan', Skripsi, UIN Alauddin, Makassar.
- Masloman, Irawati, 2018, 'Analisis Pertumbuhan Ekonomi Serta Sektor Yang Potensial dan Bardaya Saing di Kabupaten Minahasa Selatan', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 18, No. 01.
- Maulana, Rivo. dkk, 2022, 'Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013 – 2017', *Media Komunikasi Geografi*, Vol. 22, No. 1.
- Pramudjasi, Rangga. dkk, 2019, 'Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendidikan Serta Upah Terhadap Pengangguran di Kabupaten Paser', *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.
- Pratama, AA Gede Krisna. & Darsana, Ida Bagus, 2019, 'Pengaruh Kemiskinan dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat', *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8, No. 6.
- Salma, Rini, 2018, 'Kajian Sosial Ekonomi Rumah Tangga Miskin di Perkotaan (Studi Kasus: Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru)', Thesis, Universitas Islam Riau.
- Tehik, Yanto Kambaru Njuka. & Tumimomor, Anastasia Diana Megawati, 2018, 'Analisis Determinan Kemiskinan di Propinsi Nusa Tenggara Timur', *Jurnal Economix*, Vol. 6.
- Tempone, Prisilia. dkk, 2020, 'Pengaruh Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Siau Tagulandang Biaro', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 20, No. 01.